

Vol. I No. 4 Oktober - Desember 2021

ISSN : 2775 - 2380

JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**IMPLEMENTASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH DALAM
PENINGKATAN KINERJA GURU DI SMK
SWASTA BINA TARUNA 2 MEDAN**

Ahmad Ramadhan¹
Nasrul Syakur Chaniago, S.S., M.Pd²
Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd³

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Jl. Wiliam Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan
Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

**Corresponding E-mail: ramadhan9903@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) Komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan. (2) Pola Komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan (3) Faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan. (4) Strategi komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan meliputi: profesional, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ialah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru di SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru yaitu menyampaikan informasi kepada wakil kepala sekolah dan guru baik itu secara tatap-muka (lisan) seperti memberikan arahan, sehingga dapat melatih kecakapan dalam berkomunikasi umpan-balik sedangkan secara penggunaan media (tulisan) seperti surat peringatan, Email, Whats App, Telpon. Diharapkan kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah agar dapat memberikan dorongan, pelatihan, arahan serta membina dalam kinerja guru disekolah.

Kata Kunci: Implementasi, Komunikasi Interpersonal, Kepala Sekolah dan Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Berkomunikasi merupakan aktivitas dasar bagi manusia, yang sangat diperlukan saat manusia berhubungan satu dengan lainnya. Istilah komunikasi (communication), berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Dalam menjalin interaksi dengan orang lain, komunikasi dikatakan efektif apabila ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Manoela dalam Ade Pramana Kusdi Putra dan I Komang Ardana menyimpulkan bahwa pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidak jika ia dapat memberikan kesempatan kepada komunikan untuk bertayak seluas-luasnya.

Komunikasi interpersonal disuatu sekolah digambarkan sebagai suatu komunikasi antara dua individu atau sedikit individu, yang mana saling berinteraksi dan saling memberikan umpan balik satu sama lain antara kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dan guru adalah dua objek penting dalam sistem penyelenggaraan pendidikan untuk kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Hal ini senada dijelaskan oleh Priansa dan Somad didalam buku

“profesi pendidik dan tenaga kependidikan” karya Rusdy Ananda, menyebutkan bahwa kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses pembelajaran atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.

Komunikasi kepala sekolah adalah proses penyampaian informasi (pesan) kepada guru-guru disekolah. Sebagai pimpinan disekolah yaitu kepala sekolah haruslah memiliki komunikasi yang baik kepada guru disekolah, supaya apa yang disampaikan oleh kepala sekolah dapat terlaksana sebagai pengembangan guru-guru disekolah. Komunikasi kepala sekolah dalam menyampaikan pesan kepada guru baik secara lisan (memanggil dan teguran langsung) maupun secara tulisan (surat peringatan). Dan komunikasi kepala sekolah dengan guru yaitu komunikasi antar-pribadi dan komunikasi dalam memecahkan masalah di dalam pekerjaan guru dengan cara mengkoordinasi dan mencari solusi agar mendapatkan dorongan dan pembinaan kepada guru.

Kepala sekolah memiliki kemampuan mengatur, menjamin, dan mengarahkan guru-Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terkhususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Bina Taruna 2 Medan merupakan salah satu yayasan pendidikan di bawah naungan dinas pendidikan kota medan. Program kerja yang dirancang, bertujuan untuk menyiapkan siswa agar dapat memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap yang baik dan profesionalisme serta dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terkhususnya pada SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan ini melakukan perubahan baru yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pihak yayasan sekolah dengan menambahkan jurusan yaitu Bisnis Manajemen (BM) sehingga menjadi SMK-BM pada profil sekolah tersebut, tetapi nama sekolah tetap menjadi profil SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan. Hanya saja menambahkan jurusan di sekolah tersebut yaitu jurusan manajemen perkantoran sehingga menjadi SMK-BM di sekolah tersebut. Dalam hal ini, kepala sekolah harus mengambil kebijakan dengan bekerjasama dengan guru untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait adanya jurusan baru pada sekolah tersebut. Di sekolah ini menganjurkan adanya kepala sekolah dan guru yang memiliki keahlian didalam jurusan sekolah sesuai dalam bidangnya dan sekolah ini menerapkan tata tertib untuk guru/pegawai yang dibuat oleh kepala sekolah dengan bekerjasama kepada yayasan sekolah, supaya guru yang berada dilingkungan sekolah tidak melanggar peraturan yang sudah dibuat dengan baik dan menjadi contoh yang baik kepada siswanya. Dalam hal ini, SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan dituntut harus memiliki kepala sekolah yang bisa berkomunikasi dengan baik kepada guru, sehingga (visi, misi dan tujuan) yang ada disekolah ini tercapai.

Karena masih ada kinerja guru di SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan yang masih belum mencapai hasil yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Karena, kurangnya komunikasi kepala sekolah secara merata kepada guru disebabkan terdapatnya guru yang sering datang terlambat tanpa pemberitahuan sebelumnya atau dikarenakan tidak adanya jadwal mengajar pada jam pertama sehingga hanya beberapa guru yang melakukan komunikasi timbal balik kepada kepala sekolah, dan adapun dalam hal tata tertib disekolah ini ada sebagian guru yang keluar kelas sebelum proses belajar mengajar selesai, bahkan ada guru yang tidak masuk tanpa izin. Selain itu terdapat pula siswa/siswi yang melanggar peraturan dan guru tidak tegas dalam memberikan tindakan bagi yang melanggar sehingga guru selalu diberikan teguran oleh kepala sekolah. Faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa Implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di Sekolah ini kurang berjalan dengan baik, dikarenakan kurangnya komunikasi timbal balik, pola-pola komunikasi yang dibuat tidak berjalan dengan baik dan masih terdapat guru yang tidak memberikan teguran kepada siswa terkait adanya siswa yang melanggar peraturan yang ada disekolah tersebut. Sehingga keharmonisan dalam mewujudkan komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan

guru kurang maksimal, dan akan berdampak kepada penghambatan dalam peningkatan kinerja guru disekolah tersebut.

Berdasarkan dengan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan peneliian tentang **“Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan”**. Dengan harapan setelah selesai penelitian ini, komunikasi interpersonal kepala sekolah kepada guru dapat berjalan dengan baik sehingga kinerja guru dapat tercapai dengan maksimal disekolah tersebut.

PEMBAHASAN

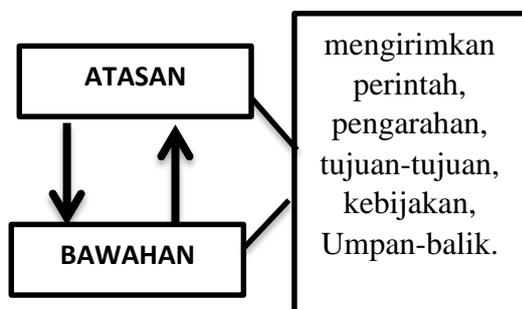
1. Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan

Komunikasi merupakan sebuah proses interaksi, dilihat dari sudut pandang biologi komunikasi dari eksperimentasi adalah kecendrungan bertindak dengan upaya individu yang terlibat secara aktif dalam aspek kehidupan manusia. Lewis dalam Candra Wijaya dan Muhammad Rifa’i menyatakan bahwa *“Communication is the exchange of messages resulting in a degree of shared meanin between a sender and receiver”*. Komunikasi pendidikan dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan. Dengan demikian, komunikasi pendidikan adalah pross perjalanan pesan atau informasi yang merambah bidang atau peristiwa-peristiwa pendidikan.

Komunikasi interpersonal dalam peningkatan kinerja yang terjadi di sekolah SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan. Dapat diketahui bahwa SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan memiliki visi, misi dan tujuan yang tertera dalam dokumen sekolah, supaya sekolah tersebut dapat maju dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan pihak yayasan dan SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan tersebut dapat dicapai dengan melalui sebuah komunikasi yang efektif dan tentunya akan berdampak pada kinerja guru semakin meningkat khususnya dalam hal saling kerjasama, kedisiplinan waktu dan pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah.

Peranan komunikasi interpersonal yang dilaksanakan di sekolah SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan menumbuhkan hubungan yang baik dalam bersosialisai antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru disekolah. Adanya perencanaan yang teratur dalam komunikasi interpersonal dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru di SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan melalui pendekatan secara langsung (tatap-muka) dan secara tidak langsung (alat/media) dengan adanya perencanaan tersebut maka menumbuhkan hubungan baik terhadap pekerjaan disekolah serta berdampak pada penilaian untuk kinerja guru di SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan.

2. Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan



Komunikasi ini menekankan pengaliran informasi dari pimpinan kepada bawahan. Lebih lanjutnya Lewis dalam Chandra Wijaya dan Muhammad Rifa’i menyantakan bahwa

komunikasi kepada bawahan dipergunakan untuk mengirimkan perintah, pengarahan, tujuan-tujuan, kebijakan, dan memo kepada pegawai bawahan dalam suatu organisasi.

Pola komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan ini dilakukan secara vertikal yaitu atasan (kepala sekolah) melakukan komunikasi kepada bawahan (wakil kepala sekolah dan guru) dan bawahan (wakil kepala sekolah dan guru) melakukan umpan-balik dalam penyampian informasi kepada atasaan (kepala sekolah) agar perintah dalam penyampaian informasi (pesan) tersebut dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik kepada bawahan (wakil kepala sekolah dan guru). Adapun gabungan hirarkinya dalam berkomunikasi yaitu saling bantu-membantu atau kerjasama untuk kebutuhan dalam kegiatan disekolah sehingga komunikasi ini layaknya seperti berkomunikasi antar keluarga disekolah SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan

a. Faktor Pendukung

Terdapat faktor pendukung Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada pagwai dan setiap guru di SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan ialah terdapatnya keterbukaan dengan menerima secara luas dan memiliki sikap rendah hati yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam melakukan komunikasi secara interpersonal kepada guru. Selain itu pendukung lainnya berupa alat/media yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada pagwai dan setiap guru di SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan ialah Terdapat alat/media yang membantu dalam memberikan informasi yang digunakan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan setiap guru disekolah berupa media sosial (Whats App, email dan sms) dan media komunikasi (Handphone) untuk dilakukan dalam menyampaikan informasi (hasil tugas/pekerjaan), melakukan percakapan yang dapat disampaikan dengan baik dan dimengerti kepada kepala sekolah atau kepala sekolah dengan guru.

b. Faktor penghambat

Terdapatnya faktor penghambat selama melakukan komunikasi interpersonal antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru di SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan ialah karena harus menyampaikan informasi singkat dan jelas tidak boleh lama, sepertinya kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru melakukan komunikasi dengan menjaga jarak 1,5 m – 2 m disaat pandemi Covid – 19 yang belum usai. Selain itu, penghambat lainnya ialah perubahan jadwal ketika adanya virus Covid – 19 ini tentu menjadi kendala atau hambatan disekolah dalam melakukan komunikasi maupun proses belajar mengajar disekolah. Sehingga kepala sekolah melakukan perencanaan yang terseruktur untuk kebutuhan semuanya di SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan ini, tentu tidak merugikan guru maupun siswa disekolah ini meliputi proses belajar mengajar dan selalu tetap menjalin komunikasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru serta siswa. Kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah atas dasar kesepakatan bersama dengan setiap guru disekolah, dengan membuat perubahan pada jadwal kegiatan kerja dan belajar mengajar disekolah seperti adanya melakukan pembelajaran daring dan pembelajaran dengan menerapkan protokol kesehatan yaitu 3M (menjaga jarak, mencuci tangan, dan memakai masker).

4. Strategi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan

a. Mengenali khalayak

Kepala sekolah melakukan pendekatan dengan cara mengidentifikasi (mengetahui lebih mendalam) tentang pengalaman dan keahlian dari wakil kepala sekolah maupun guru berupa dalam melakukan pekerjaan diruang kantor guru dan ketika pada saat melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa indonesia sehingga suasana didalam lingkungan sekolah menjadi efektif ketika menyelesaikan masalah maupun melakukan penyampaian secara umpan-balik

yang dapat dimengerti oleh kepala sekolah maupun siswa yang sedang berhadapan ketika berkomunikasi dengan guru di SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan.

b. Mengetahui situasi dan kondisi

Dengan mengetahui situasi dan kondisi dari pegawai maupun setiap guru disekolah dalam hal ini Kepala sekolah SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan melakukan supervisi yaitu memberikan pengarahan maupun pengawasan dan ini disampaikan pada saat rapat kesetiap guru – guru. Tujuannya adalah agar kepala sekolah dapat mengetahui kegiatan pembelajaran yang guru lakukan dan mengetahui cara guru mengeksekusi tugasnya dengan baik berupa penilaian rapot kepada siswa serta menyesuaikan pekerjaan yang telah dibuatnya di RPP. sehingga kepala sekolah dapat memberikan penilaian yang tepat untuk guru dalam kinerjanya.

a. Penerapan metode

Penerapan metode yang rancang oleh kepala sekolah SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan yang menjadi langkah efektif dalam strategi komunikasi interpersonal kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja pada bawahannya termasuk guru disekolah. (Pertama) Redundancy/Repetition ialah cara kepala sekolah mempengaruhi guru dengan mengulang – ulang informasi dan pesan kepada guru. (Kedua) Edukatif ialah salah satu cara kepala sekolah mempengaruhi dalam menyampaikan informasi atau pesan untuk membuat semangat setiap guru, berupa memberikan contoh atau suri tauladan yang baik kepada komunikan. kepala sekolah memberikan contoh dan suri tauladan yang baik dan bermanfaat kepada guru melalui sikap, sifat, dan kemampuan yang dimiliki kepala sekolah untuk dimanfaatkan oleh guru agar dapat membangun kepribadian yang ada pada guru disekolah SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengumpulan, pengolahan, reduksi data sampai pada penyajian data maka dapat ditarik kesimpulan, antara lain:

1. Komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan telah dilaksanakan dengan baik secara berkesinambungan terus menerus dihari jam kerja disekolah antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan setiap guru. Adanya peranan komunikasi interpersonal yang dilaksanakan di sekolah ini akan menumbuhkan hubungan yang baik dalam bersosialisai antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru disekolah. komunikasi interpersonal yang diterapkan disekolah tentu akan berdampak baik terhadap pekerjaan maupun hubungan antara kepala sekolah dan setiap guru disekolah..
2. Pola komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan ialah pola komunikasi interpersonal secara vertikal yang merupakan adanya perintah dan arahan dari kepala sekolah kepada pegawai maupun setiap guru disekolah, dan terjadinya umpan balik dalam penyampaian informasi dengan tertentu berupa ide-ide atau masukan yang dilakukan oleh guru kepada kepala sekolah untuk keberhasilan dalam pekerjaan disekolah.
3. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan, sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung yang terdapat ialah adanya (saling keterbukaan) dalam menyampaikan informasi dalam hal kerjasama dalam pekerjaan, kecakapan dalam berkomunikasi disekolah. Selain itu adanya faktor pendukung yang telah dibuat atau sudah tersedia dan dilakukan oleh kepala sekolah maupun setiap guru disekolah ialah media sosial dan media komunikasi, biasanya itu digunakan ketika dalam kondisi darurat, tapi saat ini karena adanya pandemi covid – 19 terpaksa alat/media dipakai sehari-hari dalam menyampaikan informasi

- Alat/media ini berupa media sosial (Whats App, Email dan SMS) dan media komunikasi (Telepon dan Zoom Met) semua ini sudah dilaksanakan di SMK Swasta Swasta Bina Taruna 2 Medan.
- b. Faktor penghambat yang terdapat ialah dalam berkomunikasi secara interpersonal yang terjadi disekolah ini meliputi: (menjaga jarak) karena harus menyampaikan informasi singkat dan jelas tidak boleh lama, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru melakukan komunikasi dengan menerapkan protokol kesehatan 3M (menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan) terkhususnya dengan menjaga jarak 1,5 m – 2 m disaat pandemi Covid – 19 yang belum usai. Selain itu terdapatnya perubahan jadwal dalam kegiatan proses belajar-mengajar adanya secara daring dan tatap-muka disekolah ini tentu merugikan guru – guru maupun siswa disekolah ini meliputi proses belajar-mengajar disekolah.
 - c. Faktor mempengaruhi atau mendorong yang terdapat ialah adanya kontribusi yang baik diberikan oleh kepala sekolah kepada wakil kepala sekolah dan setiap guru disekolah berbentuk apresiasi sekaligus reward atau hadiah dan motivasi, karena wakil kepala sekolah dan guru telah melaksanakan tugas dengan mendapatkan hasil yang memuaskan serta meningkatkan prestasi sekolah dan pastinya berdampak pada peningkatan kinerja guru di SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan.
4. Strategi komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan, sebagai berikut:
- a. Mengenali khalayak: Kepala sekolah melakukan pendekatan dengan cara mengidentifikasi (mengenal lebih mendalam) tentang pengalaman dan keahlian dari wakil kepala sekolah maupun guru berupa dalam melakukan pekerjaan diruang kantor guru dan ketika pada saat melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa indonesia sehingga suasana didalam lingkungan sekolah menjadi efektif dan dapat menyelesaikan masalah maupun melakukan penyampaian secara umpan-balik yang dapat dimengerti.
 - b. Penerapan metode: (Pertama) Redundancy/Repetition ialah cara kepala sekolah mempengaruhi guru dengan mengulang – mengulang penyampain informasi dan pesan yang diberikan kepada guru, dan itu dilakukan kepala sekolah agar guru memahami atau melakukan komunikasi timbal baliknya kepada kepala sekolah ketika ada yang kurang mengerti dalam informasi atau pesan yang diberikan kepala sekolah kepada guru disekolah. (Kedua) Edukatif ialah kepala sekolah berusaha untuk menyampaikan contoh dan suri tauladan yang bermanfaat meliputi sikap yang baik dalam memberikan arahan dan bimbingan pada setiap guru untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Pramana Kusdi Putra, I Komang Ardana, *Peran Empowerment Dalam Memoderasi Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Implementasi Inovasi Behavior Pada Karyawan Sardinne Restaurant*, E-Jurnal Manajemen, Vol.8, No.4, 2019: 1929-1955, DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i4.p2>.
- Adnjani dan Mubarak. (2014). *Komunikasi Antar Pribadi: Dalam Masyarakat Majemuk*. Jakarta: Dapur Buku.
- Ahmad, Edi Harahap dan Syarwani. (2014). *Komunikasi Antarpribadi (Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan)*, Cet. 1. Jakarta: Rajawali Press.

- Amini. (2013). *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing.
- Amiruddin dan Rusyadi Ananda. (2017). *Inovasi pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Ananda, Rusdy. (2018). *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Medan: LPPPI.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Proses Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Burhanudin. (2007). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaniago, Nasrul Syakur. (2011). *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Dahlan, Ahmad Saefulloh, Mellyarti Syarif dan Dahrizal. (2019). *Model Pendidikan Islam: Bagi Pecandu Narkotika*, Cet. 1. (Yogyakarta: CV.Budi Utama).
- Dewi Karyaningsh, Ponco. (2018). *Ilmu Komunikasi*, Cet. 1. (Yogyakarta: Samudra Biru.
- Dwiayuni, Mardhatillah Andana, *Keterampilan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Perspektif Manajemen Perubahan*, Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan. Vol 4 No 2, 2019. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um027v4i22019p055>.
- Efendi, Onong Utjana. (1996). *Ilmu Komunikasi: Teori Komunikasi dan Praktek*. Bandung: PT, Rosdakarya.
- Fajar, Marhani. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, Cet. 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mardhatillah Andana Dwiayuni. *Keterampilan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Perspektif Manajemen Perubahan*. Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan, Volume 4 Nomor 2 Desember 2019, 55-66, DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um027v4i22019p055>.
- Rifa'i, Chandra Wijaya dan Muhammad. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efesien*. Medan: Perdana Mulya Saran